

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling penting dalam masyarakat. Oleh karena itu, kedudukan yang sangat penting, maka membuat bahasa tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam setiap aktivitas bahasa biasa digunakan untuk berbicara. Dengan berbicara masyarakat dapat melakukan aktivitas dan berkomunikasi dengan masyarakat lain.

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan, berbagi pengetahuan, serta mengekspresikan perasaan. Bahasa berfungsi sebagai medium yang menjembatani manusia dalam menjalin interaksi sosial dengan sesama. Sejak usia dini, kemampuan berbahasa telah menunjukkan peran pentingnya. Sebagai contoh, seorang bayi yang merasa lapar akan mengungkapkan kebutuhannya melalui suara-suara tertentu, sedangkan ketika menginginkan kedekatan fisik seperti pelukan, ia akan mendekati orang tuanya sambil mengeluarkan ocehan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa, dalam bentuk paling dasar sekalipun, sudah menjadi sarana utama dalam menyampaikan maksud dan keinginan. Pentingnya bahasa juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari, manusia memanfaatkan bahasa untuk berbagai keperluan, mulai dari komunikasi informal hingga proses pembelajaran formal. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan. Bahasa tidak hanya

menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi juga menjadi kunci pemahaman terhadap berbagai disiplin ilmu lainnya. Tanpa penguasaan bahasa yang memadai, proses belajar akan menghadapi hambatan yang signifikan. Tidak mengherankan apabila banyak ahli dari berbagai bidang turut menaruh perhatian besar terhadap studi bahasa. Bahasa dipelajari secara mendalam dalam disiplin ilmu linguistik, pendidikan, psikologi, hingga antropologi. Dengan demikian, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga bagian integral dari proses berpikir, belajar, dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Bahasa Indonesia selalu digunakan dalam berinteraksi di negara Indonesia, masyarakat Indonesia melakukan interaksi dan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, dalam pengertianya komunikasi adalah sebuah hal yang penting dimana Bahasa bagian dari komunikasi adalah salah satu perihal yang penting dalam bermasyarakat, contohnya saja dalam setiap Bahasa memiliki keunikan masing-masing mulai dari besar kecilnya suara, penekanan-penekanan pada kata-kata tertentu yang tentu saja jika salah pengucapan ataupun memahaminya akan timbul sebuah keselisih pahaman. Dimana kita kenal bahwa setiap daerah-daerah, orang tua membiasakan anak-anak mereka menggunakan Bahasa daerahnya masing-masing dengan alasan untuk menjaga budaya daerahnya. Bahasa juga berperan penting dalam kegiatan pengajaran, khususnya dalam kegiatan mengajar perlu menggunakan bahasa. Guru memerlukan bahasa dalam pengajaran untuk menerangkan sesuatu hal atau materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Tanpa adanya bahasa kegiatan pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik semestinya. Tidak hanya guru yang membutuhkan bahasa tetapi siswa juga membutuhkan bahasa untuk melakukan pembelajaran yang mereka pelajari. Siswa juga dituntut dalam kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

MI Tarbiyah Islamiyah sebagai lembaga pendidikan dasar memegang peranan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan bahasa siswa, baik dalam konteks bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemanfaatan bahasa daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Interaksi yang melibatkan penggunaan bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga berpotensi untuk memperkaya kosakata siswa. Lebih jauh lagi, penggunaan bahasa daerah dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam konteks tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata yang tepat.

Dengan demikian, integrasi bahasa daerah dalam proses pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah tidak hanya bermanfaat dalam konteks pelestarian budaya, tetapi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa Indonesia siswa. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan bahasa Indonesia siswa, serta memperkaya pengalaman mereka dalam berkomunikasi secara lebih efektif dan bermakna.

Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 30 September 2019. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 yang dijelaskan secara lebih terperinci. (Presiden RI, Jakarta, 2019).

Dalam surah Al- Baqarah ayat 31 menjelaskan tentang Bahasa

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

Dan Dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada malaikat, saraya berfirman, sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar. (QS. Al-Baqarah:31)

Pada ayat di atas diungkapkan bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada adam adalah Bahasa, untuk mengungkapkan isi pikiran , lalu adam dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol Bahasa. Manusia dapat berfikir dengan baik karena dia mempunyai Bahasa, tanpa Bahasa maka manusia tidak akan dapat berfikir secara rumit dan abstrak seperti yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah.

Manusia tidak dapat mengkomunikasikan pengetahuan kita kepada orang lain. Bahasa memungkinkan manusia berfikir secara abstrak dimana obyek faktual ditransformasikam menjadi simbol-simbol Bahasa yang bersifat abstrak. Penelitian ini meneliti tentang Hasil Belajar Siswa Yang Berkebiasaan Menggunakan Bahasa Daerah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah MI Taba Baru dipilih karena peneliti menganggap bahwa siswa yang bersekolah di MI Taba Baru ini memiliki siswa yang mayoritas menggunakan Bahasa rejang.

Masyarakat Indonesia kebanyakan baru memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menginjak usia dewasa dan itu bukan kehendak diri sendiri namun karena keperluan contohnya yaitu demi memenuhi tugas ataupun pekerjaan sehingga kurang adanya kemauan diri sendiri dan itu mengakibatkan masyarakat di Indonesia tidak dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehubungan dengan ini ditemukan ayat al-qur'an pada surah [Al-Ahzab/33:70-71]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa mentaati Allah dan rasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS, Al- Ahzab : 70-71)

Di MI Taba Baru dituntut dalam kemampuan berbahasa yang baik. Siswa di sekolah ini dalam keseharian di sekolah maupun di lingkungan masyarakat selalu menggunakan bahasa Rejang. Bahkan di saat kegiatan belajar mengajar ketika guru memberikan materi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar siswa tersebut seringkali bertanya sesuatu tentang materi mereka berbicara spontan dengan menggunakan Bahasa Rejang begitupun sebaliknya jika ada seorang guru bertanya sesuatu mengenai materi yang telah disampaikan siswa tersebut menjawab dengan Bahasa Rejang. Seperti contohnya siswa yang bernama Arya, Cantika dan Jihan lebih sering mengguakan Bahasa Rejang ketika menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan kepada guru yang sedang mengajar di kelas sedangkan Sakira dan Vista sedikit menggunakan Bahasa Rejang ketika menjawab pertanyaan ataupun bertanya kepada guru yang sedang mengajar dikelas.

Menurut ibu Hendriana, wali kelas V MI Tarbiyah Islamiyah, Kebiasaan menggunakan Bahasa daerah Rejang terhadap siswa itu cara yang lebih di pahami oleh siswa ketika berkomunikasi ataupun saat proses belajar mengajar karena terbawa dengan Bahasa keseharian dan guru guru di MI Taba Baru ini semuanya orang yang notabenenya dari daerah Rejang (wawancara, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang berkebiasaan menggunakan bahasa daerah di MI Taba Baru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berkebiasaan menggunakan bahasa daerah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taba Baru.

D. Kegunaan/manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi terkait dengan penggunaan Bahasa daerah.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Tempat Penelitian
Menambah pemahaman siswa MI Taba Baru mengenai penggunaan Bahasa daerah .
 - b. Bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk mengembangkan materi pengajaran dan mendukung pengabdian masyarakat serta meningkatkan akreditasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan tentang pengaruh menggunakan Bahasa daerah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MI Taba Baru Bengkulu Utara.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Memberikan pemahaman akan pengaruh kebiasaan menggunakan Bahasa daerah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MI Taba Baru

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul "Hasil Belajar Siswa yang Berkebiasaan Menggunakan Bahasa Daerah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taba Baru", istilah hasil belajar siswa merujuk pada capaian atau penguasaan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Hasil belajar ini dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia.

Sedangkan istilah berkebiasaan menggunakan bahasa daerah merujuk pada kondisi di mana siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Penggunaan bahasa daerah yang konstan ini bisa mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran.

Jadi, dalam konteks penelitian ini, peneliti akan fokus pada bagaimana kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa daerah berhubungan dengan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Taba Baru. Hal ini bisa mencakup bagaimana bahasa daerah mempengaruhi penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, atau bahkan aspek-aspek kebahasaan lainnya yang dipelajari dalam kelas.

